



PENGUATAN LITERASI SISWA SMP MELALUI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI UPTD SMP NEGERI 4 PAREPARE

Rabiatul Musfirah*¹, Mitha Puspitasari², Nur Sabaha Ramadana³

^{1,2,3}, Universitas Muhammadiyah Parepare

*e-mail: rabiatulmusfirah@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kompetensi dasar peserta didik, khususnya literasi membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan literasi membaca siswa SMP melalui pelaksanaan berbagai program kerja literasi selama Program Kampus Mengajar di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan menitikberatkan pada pengamatan proses, keterlibatan siswa, serta perubahan sikap dan kebiasaan membaca siswa selama kegiatan berlangsung. Program kerja literasi yang dilaksanakan meliputi Story Time, Story Telling, Games Literasi, Kedai Baca, dan Dinding Bicara. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perkembangan positif pada minat baca, keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, serta pemanfaatan fasilitas literasi sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui program kerja literasi yang variatif dan kontekstual mampu mendorong terbentuknya budaya literasi di lingkungan sekolah, meskipun peningkatan kemampuan literasi membutuhkan keberlanjutan program dan dukungan sekolah secara konsisten.

Kata kunci: Literasi membaca, Kampus Mengajar, Penguatan literasi, Sekolah Menengah Pertama

PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran serta dalam kehidupan sehari-hari [1]. Kemampuan literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf dan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta merefleksikan isi bacaan secara kritis [2]. Peserta didik dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki keterampilan berpikir yang lebih terstruktur dan mampu mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dibaca [3]. Berbagai kajian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dan keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi masih menjadi permasalahan umum pada jenjang sekolah menengah pertama [4].

UPTD SMP Negeri 4 Parepare merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang menjadi lokasi pelaksanaan Program Kampus Mengajar. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa telah mampu membaca secara teknis, namun belum menunjukkan kebiasaan membaca yang konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Aktivitas literasi masih didominasi oleh kegiatan pembelajaran formal di dalam kelas, sementara pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai ruang literasi belum optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi penguatan literasi yang kontekstual, variatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Program Kampus Mengajar hadir sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah melalui pendampingan



langsung oleh mahasiswa. Salah satu fokus utama program ini adalah penguatan literasi membaca sebagai fondasi pengembangan kompetensi belajar siswa. Program Kampus Mengajar diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan literasi serta membangun sikap positif terhadap aktivitas membaca [5].

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan upaya penguatan literasi yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada proses dan perubahan perilaku literasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan literasi membaca siswa SMP melalui pelaksanaan berbagai program kerja literasi dalam Program Kampus Mengajar di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Deskripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai praktik penguatan literasi yang dapat diterapkan dan dikembangkan secara berkelanjutan di lingkungan sekolah.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar di UPTD SMP Negeri 4 Parepare. Sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas VII dan VIII. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan fokus pada pengamatan proses penguatan literasi, keterlibatan siswa, serta perubahan sikap dan kebiasaan membaca siswa selama kegiatan berlangsung.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui berbagai program kerja literasi yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah, yaitu Story Time, Story Telling, Games Literasi, Kedai Baca, dan Dinding Bicara. Data diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan, catatan refleksi, serta dokumentasi kegiatan literasi. Data dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perkembangan literasi siswa setelah mengikuti rangkaian program kerja literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan literasi membaca dilaksanakan melalui serangkaian program kerja yang dirancang saling melengkapi dan disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah menengah pertama. Salah satu program utama yang diterapkan adalah Story Time, yaitu kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada berbagai mata pelajaran dengan tujuan menumbuhkan kebiasaan membaca dan meningkatkan minat baca siswa. Pembiasaan tersebut mendorong siswa untuk membawa bahan bacaan sendiri, membuka buku secara mandiri, serta menunjukkan ketertarikan terhadap isi bacaan yang dibaca.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan *Story Time*

Program penguatan literasi selanjutnya adalah *Story Telling* yang difokuskan pada pengembangan kemampuan memahami dan mengomunikasikan kembali isi bacaan. Siswa diminta untuk menceritakan ulang teks yang telah dibaca atau menyampaikan pengalaman sehari-hari secara lisan di depan kelas. Aktivitas ini berperan dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara, melatih penyusunan gagasan secara runtut, serta memperdalam pemahaman terhadap teks. Kegiatan *Story Telling* ini menunjukkan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berbahasa lisan siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan *Story Telling*

Penerapan *Story Time* dan *Story Telling* berfungsi sebagai strategi awal dalam membangun budaya literasi di kelas. Perubahan yang tampak selama pelaksanaan kegiatan ini ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan siswa dalam aktivitas membaca dan bertutur, baik melalui partisipasi aktif saat membaca maupun keberanian menyampaikan kembali isi bacaan. Kegiatan *Story Telling* memberikan ruang bagi siswa untuk menafsirkan teks menggunakan bahasa mereka sendiri, sehingga literasi dipahami sebagai proses aktif dalam membangun makna, bukan sekadar aktivitas membaca pasif. Pendekatan ini memperkuat pemahaman bacaan sekaligus melatih kemampuan refleksi siswa terhadap teks yang dibaca [6].

Penguatan literasi juga dikembangkan melalui penerapan Games Literasi yang meliputi Jelajah Kata, Story Puzzle, dan TTS Literasi. Kegiatan ini dirancang sebagai variasi aktivitas literasi yang bersifat interaktif dan menyenangkan. Permainan Jelajah Kata melatih ketelitian dan kecepatan berpikir dalam menemukan kosakata, Story Puzzle membantu siswa memahami alur dan struktur cerita, sedangkan TTS Literasi mengasah kemampuan berpikir kritis serta kreativitas dalam menghubungkan kata dan makna. Aktivitas literasi berbasis permainan menunjukkan tingkat partisipasi siswa yang lebih tinggi dibandingkan kegiatan membaca konvensional [7].



(a)



(b)



(c)

Gambar 3. *Pelaksanaan Games Literasi* (a) Jelajah Kata (b) Story Puzzle
(c) TTS Literasi

Upaya penguatan literasi turut didukung melalui pengaktifan kembali Kedai Baca sebagai ruang membaca alternatif yang lebih fleksibel dan nyaman bagi siswa. Kedai Baca ini membuat siswa memiliki kesempatan untuk membaca secara mandiri serta mengeksplorasi berbagai jenis bacaan di luar jam pelajaran. Lingkungan literasi sekolah juga diperkuat melalui program Dinding Bicara yang berfungsi sebagai media visual untuk menyampaikan informasi literasi dan menampilkan hasil karya siswa. Keberadaan media ini menciptakan suasana sekolah yang lebih literat serta mendorong siswa untuk terus berinteraksi dengan teks dalam kehidupan sekolah sehari-hari.



Gambar 4. *Program Kedai Baca*



Gambar 5. *Program Dinding Bicara*

Penerapan Games Literasi, Kedai Baca, dan Dinding Bicara menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang variatif dan menyenangkan berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa terhadap aktivitas literasi [8]; [9]. Kegiatan berbasis permainan mendorong keterlibatan siswa tanpa tekanan akademik, sementara Kedai Baca dan Dinding Bicara berfungsi sebagai penguat lingkungan literasi yang memungkinkan siswa terus berinteraksi dengan teks di luar pembelajaran formal [10]. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya menjangkau aspek afektif siswa, seperti minat dan sikap terhadap membaca, yang kerap menjadi tantangan utama dalam pengembangan literasi di sekolah. Keterbatasan kegiatan ini terletak pada ketergantungan terhadap pendampingan dan ketersediaan waktu, sehingga keberlanjutan program memerlukan dukungan sekolah agar pelaksanaannya dapat berlangsung secara konsisten.

Pelaksanaan berbagai program kerja literasi menunjukkan perkembangan positif secara kualitatif terhadap literasi membaca siswa. Perubahan tersebut tampak pada meningkatnya minat baca, keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi, keberanian dalam mengungkapkan pendapat, serta pemanfaatan fasilitas literasi sekolah secara lebih optimal. Keberhasilan ini menegaskan bahwa penguatan literasi berbasis aktivitas dan lingkungan belajar memiliki potensi besar dalam membangun budaya literasi di sekolah, dengan catatan diperlukan konsistensi pelaksanaan dan dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah.



KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar di UPTD SMP Negeri 4 Parepare melalui berbagai program kerja literasi memberikan dampak positif secara kualitatif terhadap pengembangan literasi membaca siswa. Program Story Time, Story Telling, Games Literasi, Kedai Baca, dan Dinding Bicara mampu meningkatkan minat baca, keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi, serta keberanian siswa dalam mengomunikasikan gagasan secara lisan dan tulisan. Penguatan literasi yang dilakukan secara variatif dan kontekstual juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan sekolah yang lebih literat dan mendukung pembiasaan membaca. Keberhasilan penguatan literasi ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aktivitas dan lingkungan belajar memiliki potensi besar dalam membangun budaya literasi di sekolah, namun memerlukan keberlanjutan program, konsistensi pelaksanaan, serta dukungan penuh dari pihak sekolah agar dampaknya dapat berlangsung dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Kampus Mengajar, pihak UPTD SMP Negeri 4 Parepare, dosen pembimbing lapangan, guru pamong, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Patricia, Ernalida, I. P., & I. S. 2025. Penerapan Strategi Pembelajaran Stad (*Student Teams Achievement Division*) Berbantuan Kuis Interaktif Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas V Di Sdn 238 Palembang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 10, no. 3, pp. 277 - 289.
- [2] P. A. Ati & W. Sigit. 2020. Peran Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi, vol. 9, no. 1, pp. 105 - 113, doi: 10.24114/bss.v9i1.17778.
- [3] B. S. Zalukhu & P. S. Z. Reymon. 2024. Analisis Rendahnya Minat Baca dan Gerakan Literasi Sekolah. *IDENTIK: Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, vol. 1, no. 3, pp. 1-6, doi:10.70134/identik.v1i3.50.
- [4] M. P. Sitompul. 2024. Analisis Penyebab Minimnya Minat Membaca Pada Siswa di SMP Negeri 4 Bilah Hulu. *Jurnal Edukatif*, vol. 2, no. 2, pp. 150–154.
- [5] P. Sari, W. M. Rizky, A. S. Ratih, & M. R. R. Muhammad. 2025. Pengembangan Program Kampus Mengajar Batch 6 dalam Meningkatkan Pemahaman Literasi & Numerasi Siswa UPT SMP Negeri 17 Medan. *Jurnal Abdi Dosen dan Mahasiswa*, vol. 3, no. 3, pp. 271-282, doi: 10.61930/jurnaldm.
- [6] A. F. Mubarak, R. Fathor, & M. Husin. 2022. Penggunaan Metode Storytelling dalam Pembelajaran sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 2, pp. 183-200, doi: 10.29240/jpd.v6i2.5520
- [7] Oktabiadaniaty, Maman, & E. S. S. 2025. Meningkatkan Minat Membaca Siswa melalui



- Metode Permanian Rangkaian Kata di SMP Negeri 8 Dusun Selatan. *AT-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, vol. 2, no. 6.
- [8] R. Rahmat, I. Ismail, dan N. Nursin. 2024. Word-wall education game to enhance literacy skills in elementary schools. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, vol. 8, no. 1, doi: 10.33487/edumaspul.v8i1.7652.
- [9] L. S. Zambrano Solórzano, E. G. Alvarado Malán, N. A. Lucas Lino, S. M. Márquez Jiménez, dan C. I. Tamayo Vera. 2024. Estrategias efectivas para la animación a la lectura en la educación básica. *Ciencia Latina*, vol. 8, no. 4, doi: 10.37811/cl_rcm.v8i4.13201.
- [10] Y. Dinihari, Z. Rafli, E. Boeriswati, dan F. Hidayat. 2024. Generating interest in literacy among elementary school students through gamification technology. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJLECR)*, vol. 10, no. 2, doi: 10.21009/ijlecr.v10i2.45173.